SKRIPSI

DISFUNGSI EKONOMI PADA PASUTRI YANG MENIKAH DINI DI DUSUN PEMBANGUNAN DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Jurusan Sosiologi
Program Studi Ilmu Sosiologi

Disusun Oleh:

Ema Yunita
E1041181050

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

DISFUNGSI EKONOMI PADA PASUTRI YANG MENIKAH DINI DI DUSUN PEMBANGUNAN DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Sosiologi

Jurusan Sosiologi

Oleh:

Ema Yunita
E1041181050

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

DISFUNGSI EKONOMI PADA PASUTRI YANG MENIKAH DINI DI DUSUN PEMBANGUNAN DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Ema Yunita

NIM. E1041181050

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Drs.M. Sabran Achyar, M. Si
NIP. 196207091990021001

Tanggal : 25 Juni 2025

Pembimbing Kedua

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032002

Tanggal : 25 Juni 2025

LEMBAR PENGESAHAN

DISFUNGSI EKONOMI PADA PASUTRI YANG MENIKAH DINI DI DUSUN PEMBANGUNAN DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

Ema Yunita
NIM. E1041181050

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Selasa / 15 Juli 2025
Waktu	: 09:00 WIB
Tempat	: Ruangan Sidang R4

Tim Penguji

Ketua

Drs. M. Sabran Achyar, M. Si
NIP. 196207091990021001

Sekretaris

Dr. Hj. Hasanah, M. Ag
NIP. 196011121987032002

Penguji Pertama

Dr. Hj. Fatmawati, M. Si
NIP. 196604071990032001

Penguji Kedua

Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
Nip.197205212006041001

ABSTRAK

Ema Yunita (E.1041181050) : Disfungsi Ekonomi Pada Pasutri Yang Menikah Dini Di Dusun Pembangunan Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya, Skripsi : Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pernikahan dini masih menjadi fenomena sosial yang menimbulkan persoalan dalam kehidupan rumah tangga, khususnya pada aspek ekonomi. Pasangan yang menikah pada usia muda umumnya belum memiliki kesiapan finansial, psikologis, maupun kedewasaan dalam menjalankan peran keluarga sehingga sering berujung pada disfungsi ekonomi, yakni ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk disfungsi ekonomi pada pasangan yang menikah dini dengan menggunakan teori fungsi keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan teori fungsi keluarga, khususnya fungsi ekonomi yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar dan tanggung jawab kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak suami yang menikah dini tidak mampu menjalankan perannya sebagai kepala keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan suami yang tidak bekerja secara tetap, tidak memiliki keterampilan memadai, serta tidak bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan finansial, ketidakpuasan istri, meningkatnya konflik, hingga perceraian. Penelitian ini menegaskan bahwa pernikahan dini berpotensi besar melahirkan disfungsi ekonomi akibat ketidaksiapan pasangan, terutama suami, dalam memenuhi tanggung jawab ekonomi. Dampaknya tidak hanya menurunkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memicu konflik dan perceraian.

Kata Kunci: Disfungsi Ekonomi, Pernikahan Dini, Fungsi Keluarga, Konflik Rumah Tangga, Perceraian.

ABSTRACT

Ema Yunita (E.1041181050): Economic Dysfunction in Early-Married Couples in Pembangunan Hamlet, Punggur Besar Village, Sungai Kakap Sub-District, Kuburaya Regency. Undergraduate Thesis, Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Early marriage is a social issue that poses severe domestic problems, especially in the economic front. Young couples who get married are usually not financially, psychologically, and emotionally ready to take up family roles, which usually leads to economic dysfunction, namely failure to fulfill the basic household needs satisfactorily. This research aims to examine the types of economic dysfunction in early-married couples through the family function theory. The qualitative descriptive method was used, which involved in-depth interviews, observation, and documentation. The analysis of data was conducted using the family function theory, with particular attention to the economic function, which is concerned with the fulfillment of the basic needs and the role of the head of the household. The findings indicate that a significant number of husbands who married young do not play their role as heads of the family. The indicators include unstable jobs, lack of skills, and lack of responsibility to the economic needs of the household. The result of these conditions is financial strain, dissatisfaction of the spouse, increasing conflict, and divorce in some instances. The research concludes that early marriage is associated with a high risk of economic dysfunction since couples, especially husbands, are not ready to take economic responsibilities. It not only reduces family well-being but also contributes to conflict and marital breakdown.

Keywords*: economic dysfunction, early marriage, family function, household conflict, divorce*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Disfungsi Ekonomi Pada Pasutri Yang Menikah Dini Di Dusun Pembangunan Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya"* Fenomena pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan sebelum usia 19 tahun masih marak terjadi di wilayah pedesaan seperti Desa Punggur Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Praktik ini dipicu oleh kombinasi kondisi keluarga yang miskin, tingkat pendidikan rendah, dan tekanan sosial budaya yang memandang pernikahan muda sebagai solusi menurunkan beban ekonomi atau memenuhi norma tradisional Akibatnya, banyak pasangan muda tidak siap secara finansial maupun emosional saat memasuki rumah tangga. Mereka minim literasi ekonomi atau keterampilan kerja, membatasi kemampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan anak. Selain itu, dominasi pekerjaan di sektor informal dengan pendapatan tidak menentu memperkuat ketergantungan pada keluarga besar, serta meningkatkan risiko stres ekonomi dan siklus kemiskinan antargenerasi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap pasutri yang menikah di bawah usia 19 tahun. Temuan utama menunjukkan bahwa tiga faktor utama mendorong terjadinya disfungsi ekonomi pada pasutri yang menikah dini yaitu suami tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga, suami tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan suami juga tidak bertanggung jawab terhadap ekonomi rumah tangga.

Dampak disfungsi ekonomi yang dialami pasangan muda itu sangat kompleks. Mereka kesulitan secara konsisten memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, sandang, tempat tinggal, dan pendidikan anak. Pendapatan rendah dan ketidakmampuan mengelola keuangan memicu konflik internal keluarga ketegangan meningkat, komunikasi memburuk, dan dalam beberapa kasus berujung pada perceraian. Ketergantungan finansial pada keluarga besar juga melemahkan kemandirian pasangan dan mengurangi peluang menciptakan kehidupan mandiri. Lebih lanjut, dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh pasangan, tetapi juga oleh anak-anak mereka. Keterbatasan akses pendidikan dan layanan kesehatan meningkatkan risiko kemiskinan yang menurun secara antargenerasi, sehingga memperpanjang siklus kemiskinan dalam keluarga.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak signifikan terhadap disfungsi ekonomi keluarga. Ketidaksiapan pasangan muda, baik secara finansial maupun emosional, membuat fungsi ekonomi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Disfungsi ekonomi tersebut tidak hanya menimbulkan masalah dalam rumah tangga, tetapi juga berdampak luas pada keberlangsungan kesejahteraan anak dan berpotensi memperburuk permasalahan sosial seperti perceraian dan meningkatnya angka kemiskinan. Oleh karena itu, pencegahan pernikahan dini serta peningkatan pendidikan dan keterampilan kerja generasi muda menjadi penting untuk memutus rantai permasalahan ekonomi keluarga dan menghindari terjadinya siklus kemiskinan antargenerasi

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama Mahasiswa : Ema Yunita

Nomor Mahasiswa : E1041181050

Tempat Tgl Lahir : Punggur Besar, 09 Desember 2000

Program Studi : Ilmu Sosiologi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya pribadi bukan dibuatkan oleh orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di perguruan tinggi yang lain, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak pernah ditulis atau diterbitkan di tempat atau institusi lain, kecuali dalam Skripsi ini yang penulis kutip dan penulis sebutkan di daftar pustaka.

Pontianak, 10 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Ema Yunita

E1041181050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Tumbuh dalam setiap langkah, belajar dari setiap rintangan, dan berbagi kebaikan di setiap kesempatan karena Hidup bukan hanya untuk diri sendiri, tapi untuk memberi manfaat bagi sesama"

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yang saya temui dalam hidup saya:

1. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, ibu samunah dan ayah masder yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan, doa, dan dukungan moral maupun materiil yang tak ternilai harganya. Terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dan pengertian yang telah diberikan, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan kalian.
2. Untuk keluarga tercinta, terkhusus adik saya Muhammad Alfin dan Muhammad Tuhul Aqli dan juga keluarga besar saya keluarga dari ayah dan keluarga dari ibu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan, canda tawa semangat, kesabaran serta doa kepada penulis sampai penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
3. Skripsi ini saya persembahkan juga kepada sahabat tercinta yang saya temui awal masuk kuliah Nur Aini yang sekarang sudah berpulang ke rahmatullah. Terimakasih atas canda tawa dan kenangan berharga yang pernah kita bagi. meski tidak lagi hadir didunia, kenangan, semangat dan

kebaikan yang pernah dibagikan akan tetap hidup dalam hatiku. Semoga setiap ilmu yang tertuang akan menjadi amal jariyah yang mengalir untukmu. Terimakasih telah menjadi bagain dari perjalanan hidupku, engkau akan selalu ada dalam doaku.

4. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta khususnya Rahmatin, S,Pd. Lukman Hakim, M.Sos, Khoiriyah yang selalu membantu dan memberi semangat untuk saya, dan tidak lupa kepada sahabat-sahabat saya yang saya temui awal masuk kuliah Ariyanti, Dahmira, Nur yahya dan Bilal terimakasih kalian selalu ada dan menemani masa sulit saya.
5. Untuk seluruh teman-teman KKM Kelompok 17 yang telah memberikan pengalaman luar biasa di akhir-akhir perkuliahan.
6. Dan untuk teman-teman seperjuangan prodi sosiologi angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah banyak berbagi ilmu bahkan beberapa pengalaman tentang kehidupan yang luar biasa, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan sukses di masa depan.
7. Untuk diri saya sendiri, yang telah bekerja keras, berusaha semaksimal mungkin, dan tidak pernah menyerah meski dihadapkan dengan berbagai tantangan. Ini adalah hasil dari perjuangan yang tiada henti.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi diri saya pribadi, tetapi juga bagi masyarakat, ilmu pengetahuan, serta dunia pendidikan. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan secara dzohir dan batin, sehingga penulis mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Disfungsi Ekonomi Pada Pasutri Yang Menikah Dini Di Dusun Pembangunan Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya"** Selanjutnya Sholawat Beserta Salam Selalu tercurahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad S.A.W yang telah menuntun kita dari alam Jahiliyah menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam wal-Iman. Sehingga penulis bisa membedakan mana barang yang hak dan mana barang yang batil.

Skripsi ini disusun sebagai tugas untuk merupakan kewajiban penulis yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjanadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak. Kemudian dari pada itu rasa maaf tak lupa Penulis sampaikan apabila dalam penulisan Skripsi ini terdapat sebuah kesalahan dan kekhilafan yang pembaca temukan, maka mohon kiranya untuk memberikan saran dan masukannya yang bertujuan untuk memperbaiki penulisan ini.

Penulis juga menyadari bahwa keberhasilan dalam tulisan ini tidak terlepas dari jerih payah berbagai pihak yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang

telah membantu selama dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Dalam hal ini Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Drs. M. Sabran Achyar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fatmawati. M. Si selaku dosen pengguji pertama dan Ibu Dra. Hj. Syarmiati, M.Si Selaku Dosen Penguji kedua penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan masukkan.
4. Bapak Dr. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan semangat dan arahan selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Kepada Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu selama dalam perkuliahan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pontianak, 10 Februari 2025
Penulis

Ema Yunita
E1041181050

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Identifikasi Masalah 9

1.3. Fokus Penelitian 9

1.4. Rumusan Masalah 9

1.5. Tujuan Penelitian 10

1.6. Manfaat Penelitian 10

1.6.1. Manfaat Teoritis 10

1.6.2. Manfaat Praktis 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

2.1. Definisi Konsep 12

2.1.1. Difinisi Disfungsi Ekonomi 12

2.1.2. Definisi Pernikahan Dini 15

2.1.3. Disfungsi Ekonomi Pada Pasutri Yang Menikah Dini 18

2.1.4. Dampak Disfungsi Ekonomi 21

2.2. Kajian Teori 25

2.2.1. Fungsi Keluarga 25

2.3. Penulisan Yang Relevan 31

2.4. Alur Pikir Penulisan 32
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1. Jenis Penelitian.....36
3.2. Langkah-langkah penelitian.....37
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....38
3.4. Subjek Dan Objek Penelitian 38
3.5. Teknik Pengumpulan Data 42
3.6. Instrumen Penelitian 43
3.7. Analisis Data 44
3.7.1. Keabsahan Data 44
3.7.2. Teknik Analisis Data 45
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 47
4.1. Gambaran Umum Desa Punggur Besar 47
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....47
4.1.2. Kondisi Geografis 50
4.1.3. Kondisi Demografis.....51
4.1.4. Kondisi Sosial 54
4.1.5. Kondisi Ekonomi 55
4.1.6. Fasilitas Perumahan Penduduk 56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 57
5.1.Disfungsi Ekonomi Pada Pasutri Yang Menikah Dini.....58
5.2.Dampak Disfungsi Ekonomi 63
5.3.Analisis Teori Fungsi Keluarga Dengan Disfungsi Ekonomi Pada Pasutri Yang Menikah Dini.....68
BAB VI PENUTUP 70
6.1.Kesimpulan 70
6.2. Saran.....71
DAFTAR PUSTAKA.....73
LAMPIRAN.....77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pernikahan dini 6
Tabel 3.1 Identitas informan yang melakukan pernikahan dini di Desa Punggur Besar Dusun Pembangunan 41
Table 4.1 Bagan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Punggur Besar 49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya 52
Table 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Punggur Pada Umumnya 54
Table 4.4 Jumlah Menurut Agama/Kepercayaan 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....77
Lampiran II. Surat Tugas 78
Lampiran III Dokumentasi Penelitian 80
Lampiran IV Biodata Penulis 87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan dini atau pernikahan yang dilakukan sebelum mencapai usia yang matang telah menjadi isu yang semakin mendapat perhatian di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Pernikahan dini adalah pernikahan dibawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Seharusnya perkawinan hendaknya terjadi setelah remaja mencapai kedewasaan, karena ketidaksiapan menikah berdampak negatif terhadap sosial ekonomi dalam kehidupan berumah tangga. Pernikahan dini mengacu pada persatuan antara individu-individu yang belum dewasa, baik secara psikologis maupun spiritual, untuk memasuki ikatan perkawinan. Menurut Ekasetiawati (2017),

Selain itu, berlaku pula Peraturan Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan ("UU Perkawinan"). Pada hakekatnya Pasal 2 UU Perkawinan mengatur bahwa sahnya suatu perkawinan ditentukan oleh ditaatinya ketentuan-ketentuan agama dan kepercayaan masing-masing. Semua perkawinan dicatat sebagaimana mestinya dengan mematuhi undang-undang dan peraturan terkait. Ayat (1) Pasal 7 UU Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. UU 16/2019 mengamanatkan bahwa untuk dapat melangsungkan perkawinan yang sah, baik laki-laki maupun perempuan harus berusia 19 tahun. Bisa dikatakan bahwa perkawinan sebelum umur 19 tahun, atau perkawinan di bawah umur, pada hakikatnya dilarang oleh undang-undang.

Berdasarkan data United Nations Childrens Fund (UNICEF) melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat secara global dalam hal pernikahan anak pada tahun 2023, dengan jumlah kumulatif 25,53 juta kasus. Perkawinan anak ialah permasalahan serius yang terkait dengan pelanggaran hak-hak anak. Oleh karena itu, inisiatif untuk mencegah pernikahan remaja sangatlah penting. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024, pemerintah menetapkan target sebesar 8,74%. Meski sudah memasuki tahun 2022, namun kita puas dengan penurunan capaian sebesar 8,60% yang menandakan RPJMN telah tercapai. Namun angka 8,60% ini juga memprihatinkan. Sebab, banyak dari angka-angka tersebut secara absolut masih berasal dari daerah padat penduduk di Pulau Jawa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai tujuan tersebut.

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang masih banyak terjadi di berbagai daerah, terutama di kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah. Pernikahan dini, yaitu pernikahan yang dilakukan oleh individu di bawah usia 19 tahun, masih menjadi fenomena sosial yang signifikan di Indonesia. Faktor-faktor seperti norma sosial, tekanan budaya, dan kondisi ekonomi keluarga sering mendorong terjadinya pernikahan pada usia muda. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF pada tahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 300 ribu perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun, menandakan bahwa pernikahan dini tetap menjadi isu serius yang memerlukan perhatian . menurut Sudarwan (2009) Menikah di usia muda sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, budaya, agama, dan

kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama, di mana keluarga dengan keterbatasan finansial cenderung menikahkan anak mereka lebih awal untuk mengurangi beban ekonomi.

Di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Dusun Pembangunan, Desa Punggur Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, pernikahan dini kerap kali dianggap sebagai solusi untuk mengurangi beban ekonomi keluarga. Anak perempuan dinikahkan muda dengan harapan dapat meringankan tanggungan keluarga atau untuk menghindari aib sosial yang dianggap memalukan, misalnya karena hubungan pranikah. Namun, di balik alasan tersebut tersembunyi berbagai permasalahan baru yang justru berpotensi lebih merugikan, salah satunya adalah disfungsi ekonomi dalam kehidupan rumah tangga pasangan muda.

Disfungsi ekonomi dalam pernikahan dini dapat diartikan sebagai ketidakmampuan pasangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara stabil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sebanyak 20% pasangan yang menikah di bawah usia 19 tahun mengalami kesulitan ekonomi dalam lima tahun pertama pernikahan mereka. Fauzi & Hidayati (2014) menambahkan bahwa pasangan muda sering kali tidak memiliki pekerjaan tetap, kurangnya keterampilan, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan yang layak, yang berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga.

Sudarwan (2009) menjelaskan bahwa tekanan ekonomi merupakan salah satu sumber utama konflik dalam rumah tangga pasangan muda. Kurangnya

penghasilan, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, serta beban kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat sering kali menyebabkan stres dan perselisihan. Konflik yang timbul akibat disfungsi ekonomi ini tidak jarang mengarah pada kekerasan dalam rumah tangga, keretakan hubungan, hingga perceraian. Kondisi ini tentu berdampak luas, tidak hanya pada pasangan suami istri itu sendiri, tetapi juga pada perkembangan psikologis anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak stabil secara ekonomi.

Menurut Arsyad (2016), salah satu penyebab utama disfungsi ekonomi pada pasangan muda adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Banyak pasangan yang menikah dini putus sekolah sehingga tidak memiliki kompetensi untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Mereka pun cenderung bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang rendah dan tidak menentu. Di sisi lain, pasangan muda juga cenderung belum memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang. Hal ini sering menyebabkan mereka terjerat utang, tidak mampu menabung, serta kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, kesehatan, dan pangan.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan disfungsi ekonomi dalam pernikahan dini. Arsyad (2016) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan kerja menjadi penyebab utama pasangan muda kesulitan mendapatkan pekerjaan yang stabil. Dalam hal pengelolaan keuangan, dan terbatasnya kesempatan kerja yang stabil dan memadai. Banyak pasutri muda yang tidak memiliki keterampilan atau pendidikan yang cukup untuk

mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang layak, yang pada akhirnya mengarah pada ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini mengarah pada ketergantungan ekonomi terhadap keluarga besar atau pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Selain itu, ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang juga berpotensi menyebabkan masalah finansial yang lebih besar, seperti utang yang menumpuk dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik rumah tangga dan bahkan perceraian.

Dalam konteks lokal, kondisi di Dusun Pembangunan mencerminkan situasi tersebut. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan keluarga muda di daerah tersebut, Berikut Jumlah pernikahan dini di Dusun Pembangunan Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya dari tahun 2022-2024.

Tabel 1.1. Data Pernikahan Dini Di Dusun Pembangunan
Desa Punggur Besar Tahun 2024

No	Nama/Inisial	Jenis kelamin	Tempat Tinggal	UmurTh	Umur Menikah
1	SR	Perempuan	Punggur Besar	15	14
2	HS	Perempuan	Punggur Besar	19	18
3	SR	Laki-laki	Punggur Besar	18	17
4	MY	Perempuan	Punggur Besar	19	18
5	DA	Perempuan	Punggur Besar	18	17
6	MA	Laki-laki	Punggur Besar	19	18
7	RY	Perempuan	Punggur Besar	13	12
8	HN	Perempuan	Punggur Besar	17	16
9	AZ	Laki-laki	Punggur Besar	18	17
10	TM	Laki-laki	Punggur Besar	17	16

Sumber: Data hasil penelitian 2025

Dari data yang di dapat dari kantor desa punggur besar dari 7 orang meningkat menjadi 10 orang yang melakukan pernikahan dini banyak pasangan yang menikah di usia muda harus bergantung pada orang tua atau mertua dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tidak sedikit dari mereka yang bekerja serabutan tanpa keahlian khusus, seperti buruh tani, atau pedagang kecil. Penghasilan yang diperoleh sering kali tidak mencukupi, apalagi ketika mereka sudah memiliki anak yang membutuhkan biaya pendidikan dan kesehatan. Situasi ini menunjukkan adanya pola ketergantungan ekonomi yang menghambat kemandirian dan kestabilan rumah tangga.

Fauzi dan Hidayati (2014) juga menambahkan bahwa ketidaksiapan finansial dalam pernikahan dini berkaitan erat dengan kurangnya pengetahuan pasangan muda mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keluarga, dan pentingnya pendidikan bagi anak. Disfungsi ekonomi ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup pasangan, tetapi juga berpotensi memperpanjang lingkaran

kemiskinan antar generasi, karena anak-anak yang lahir dalam keluarga dengan kondisi ekonomi lemah cenderung mengalami keterbatasan akses pendidikan dan gizi yang layak.

Dampak lain dari disfungsi ekonomi yang tidak kalah penting adalah terganggunya kesehatan mental pasangan muda. Menurut Sudarwan (2009), tekanan psikologis akibat masalah ekonomi dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan penurunan kualitas hubungan antar pasangan. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan melemahkan ketahanan keluarga secara keseluruhan. Pasangan suami istri tidak hanya kehilangan kepercayaan satu sama lain, tetapi menyebabkan ketegangan dalam hubungan suami istri, meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga, serta menghambat perkembangan anak dalam keluarga tersebut.

Selain itu, dampak dari disfungsi ekonomi dalam pernikahan dini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pasangan, tetapi juga kondisi psikologis mereka. Sudarwan (2009) menyebutkan bahwa stres akibat tekanan ekonomi dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan suami istri, meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga, serta menghambat perkembangan anak dalam keluarga tersebut.

Penelitian mengenai disfungsi ekonomi pada pasangan yang menikah dini sangat penting untuk dilakukan karena permasalahan ini memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Taufik (2017) menyatakan bahwa hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara spesifik

membahas keterkaitan antara pernikahan dini dan permasalahan ekonomi dalam rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memahami lebih dalam penyebab dan dampak disfungsi ekonomi pada pasangan yang menikah dini serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak dari disfungsi ekonomi yang dialami oleh pasutri yang menikah dini, serta mencari solusi atau strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari masalah ekonomi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat peran dukungan sosial, baik dari keluarga, maupun kebijakan pemerintah, dalam membantu pasutri muda mengatasi masalah ekonomi yang mereka hadapi.

Dengan memahami faktor-faktor penyebab, dampak, dan solusi terkait disfungsi ekonomi pada pasutri yang menikah dini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki kualitas hidup pasangan muda, serta membantu dalam perencanaan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dalam rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi wawasan bagi pasangan muda agar lebih mempersiapkan diri sebelum memutuskan untuk menikah.

1.2.Identifikasi Masalah Penulisan

Beberapa permasalahan yang muncul akibat disfungsi ekonomi pada pasutri yang menikah dini antara lain adalah:

1. Ketidakmampuan dalam mengelola pendapatan keluarga, yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam perencanaan keuangan.
2. Pendapatan keluarga yang terbatas, akibat dari usia muda yang belum cukup matang dalam mengakses pekerjaan yang stabil dan memadai.
3. Ketergantungan ekonomi pada pihak ketiga (misalnya orang tua atau keluarga), yang dapat menyebabkan rasa tidak mandiri dalam rumah tangga.

1.3. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu "Bagaimana disfungsi ekonomi mempengaruhi kehidupan pasutri yang menikah dini dan apa saja solusi yang dapat diterapkan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ekonomi tersebut Dusun Pembangunan Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya".

1.4. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks tersebut di atas, maka penulisan ini merumuskan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab disfungsi ekonomi pada pasutri yang menikah dini?
2. Bagaimana dampak disfungsi ekonomi pada pasutri yang menikah dini?

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan disfungsi ekonomi yang dialami oleh pasangan suami istri (pasutri) yang menikah dini. Adapun tujuan penelitian ini secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi disfungsi ekonomi pada pasutri menikah dini.
2. Menganalisis dampak disfungsi ekonomi terhadap kualitas kehidupan pasutri yang menikah dini.

1.6.Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis:

A. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan kajian tentang ekonomi keluarga, khususnya yang berkaitan dengan pasutri yang menikah dini.

B. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh usia pernikahan terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga.

C. Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang disfungsi ekonomi dalam keluarga muda serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

A. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga sosial dalam merancang kebijakan atau program pendidikan ekonomi yang dapat membantu pasutri muda dalam mengelola keuangan keluarga.
B. Memberikan informasi yang berguna bagi pasangan yang menikah dini dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif, sehingga dapat mengurangi potensi masalah ekonomi di masa depan.
C. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga bagi pasangan muda.